

**ANALISIS PENDEKATAN *BERDIFERENSIASI* PADA HASIL
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VI DI SD NEGERI
BANDUNGROJO**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh

Nirmala Wahyu Wardani

34301900064

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

**ANALISIS PENDEKATAN *BERDIFERENSIASI* PADA HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS VI DI SD NEGERI BANDUNGROJO**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

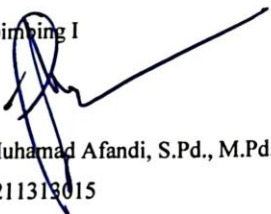
Oleh

Nirmala Wahyu Wardani


34301900064

Menyetujui untuk diajukan pada ujian sidang skripsi

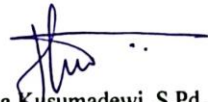
Pembimbing I


Dr. Muhamad Afandi, S.Pd., M.Pd. M.H
NIK 211313015

Pembimbing II


Sari Yustiana, S.Pd., M.Pd
NIK 211316029

Mengetahui,
Ketua Program Studi,


Dr. Rida Fironika Kusumadewi, S.Pd., M.Pd
NIK 211312012

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS PENDEKATAN *BERDIFERENSIASI* PADA HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VI DI SD NEGERI BANDUNGROJO

Disusun dan Dipersiapkan Oleh

Nirmala Wahyu Wardani

34301900064

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 28 Februari 2023

Dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima sebagai
persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua Penguji : Dr. Rida Fironika Kusumadewi, S.Pd., M.Pd
NIK 211312012
Penguji 1 : Jupriyanto, S.Pd., M.Pd
NIK 211313013
Penguji 2 : Sari Yustiana, S.Pd., M.Pd
NIK 211316029
Penguji 3 : Dr. Muhamad Afandi, S.Pd., M.Pd. M.H
NIK 211313015

()
()
()

Semarang, 09 Maret 2023

Universitas Islam Sultan Agung

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



Dr. Totahmat, S.Pd., M.Pd.

NIK 2113112011

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nirmala Wahyu Wardani

NIM : 34301900064

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyusun skripsi dengan judul:

Analisis Pendekatan *Berdiferensiasi* pada Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI di SD Negeri Bandungrojo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bukan dibuatkan orang lain atau jiplakan atau modifikasi karya orang lain.

Bila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi termasuk pencabutan gelar kesarjanaan yang sudah saya peroleh.

Semarang, 25 Februari 2023

Yang membuat pernyataan,



Nirmala Wahyu Wardani

34301900064

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“ Jangan pernah takut untuk mencoba suatu hal dan jangan menyesali sesuatu yang sudah di takdirkan terjadi”

PERSEMBAHAN:

Segala puji syukur bagi Allah SWT dan atas dukungan dan do'a dari orang-orang terdekat, akhirnya skripsi ini dengan judul “ Analisis Pendekatan *Berdiferensiasi* pada Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI di SD Negeri Bandungrojo” dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, saya ucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya saya selalu dipermudah dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu kandung saya yang selalu memberikan dukungan dan semangat serta yang telah membiayai kuliah dan menanggung semua keperluan saya baik keperluan lahir maupun batin selama saya menempuh perkuliahan.
3. Seluruh keluarga besar saya yang selalu memberikan semangat dan do'a kepada saya agar seluruh urusan saya berjalan dengan lancar.
4. Kepala sekolah serta guru di SD Negeri Bandungrojo karena telah mengizinkan saya untuk penelitian di SD tersebut.
5. Teman-teman saya khususnya teman-teman pondok pesantren As-Sa'adah khususnya kamar Al-Khufadz yang senantiasa memberikan pertolongan ketika saya butuhkan.

ABSTRAK

Nirmala Wahyu Wardani, NIM. 34301900064. Analisis Pendekatan *Berdiferensiasi* pada Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI di SD Negeri Bandungrojo. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung. Pembimbing I: Dr. Muhamad Afandi, S.Pd., M.Pd, M.H., Pembimbing II: Sari Yustiana, S.Pd., M.Pd.

Penelitian ini berfokus pada penerapan pendekatan *berdiferensiasi* pada hasil belajar peserta didik kelas VI di SD Negeri Bandungrojo. Kebutuhan belajar peserta didik berbeda-beda. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penerapan pendekatan *berdiferensiasi* serta menganalisis pendekatan *berdiferensiasi* terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan model studi kasus karena penelitian ini bersifat terbuka, tidak terstruktur, dan fleksibel. Subjek penelitian ini yaitu guru dan peserta didik kelas VI SD Negeri Bandungrojo. Variabel penelitian ini meliputi pendekatan *berdiferensiasi* serta hasil belajar. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penyimpulan data. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari wawancara, observasi, serta studi kasus. Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa cara menerapkan pendekatan *berdiferensiasi* yaitu dengan memilih materi, mengelompokkan peserta didik sesuai dengan kebutuhan belajarnya, memfasilitasi media pembelajaran, dan membimbing peserta didik untuk menghasilkan suatu produk. Pendekatan *berdiferensiasi* ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: Pendekatan *Berdiferensiasi*, Hasil Belajar



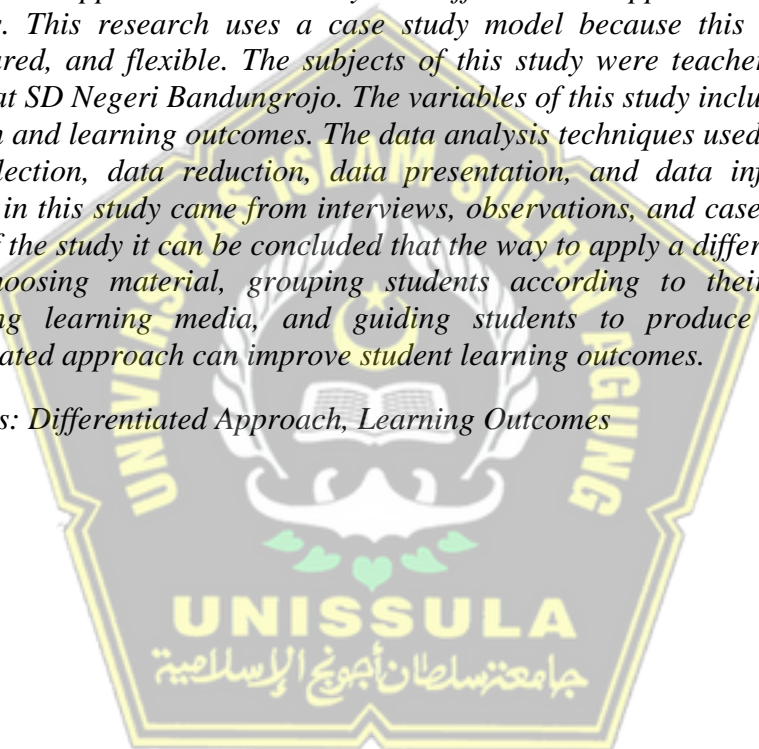
UNISSULA
جامعة سلطان أبجوج الإسلامية

ABSTRACT

Nirmala Wahyu Wardani, NIM. 34301900064. Differentiated Approach Analysis on Learning Outcomes of Grade VI Students at SD Negeri Bandungrojo. Faculty of Teaching and Education, Sultan Agung Islamic University. Advisor I: Dr. Muhamad Afandi, S.Pd., M.Pd, M.H., Advisor II: Sari Yustiana, S.Pd., M.Pd.

This study focuses on the application of a differentiated approach to the learning outcomes of class VI students at SD Negeri Bandungrojo. The learning needs of students are different. The purpose of this study is to determine the application of a differentiated approach and to analyze a differentiated approach to student learning outcomes. This research uses a case study model because this research is open, unstructured, and flexible. The subjects of this study were teachers and students of class VI at SD Negeri Bandungrojo. The variables of this study include a differentiated approach and learning outcomes. The data analysis techniques used in this study were data collection, data reduction, data presentation, and data inference. The data obtained in this study came from interviews, observations, and case studies. From the results of the study it can be concluded that the way to apply a differentiated approach is by choosing material, grouping students according to their learning needs, facilitating learning media, and guiding students to produce a product. This differentiated approach can improve student learning outcomes.

Keywords: Differentiated Approach, Learning Outcomes



KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT karena atas berkat rahmat, limpahan, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pendekatan *Berdiferensiasi* pada Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI di SD Negeri Bandungrojo”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.Hum, selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Dr. Turahmat, S.Pd, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang berjasa dalam membantu kelengkapan administrasi skripsi ini.
3. Dr. Rida Fironika Kusumadewi, S.Pd, M.Pd., selaku ketua program studi S1 PGSD Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Dr. Muhammad Afandi, S.Pd, M.Pd., selaku dosen pembimbing I dan Sari Yustiana, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi dari awal sampai akhir.
5. Sugeng, S.Pd. SD., selaku Kepala sekolah SD Negeri Bandungrojo.
6. Tri Widyaningsih, S.Pd. SD, selaku guru kelas VI SD Negeri Bandungrojo.
7. Para guru SD Negeri Bandungrojo yang telah memberikan dukungan sepenuhnya kepada peneliti.

8. Ibu Dwi Yayuk Ernawati, S.Pd. SD, selaku ibu kandung yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil.
9. Teman-teman Pesantren As-sa'adah khususnya kamar Al-Khufadz yang tiada hentinya membantu, memberikan semangat, serta mendoakan peneliti.
10. Teman-teman S1 PGSD UNISSULA angkatan 2019 yang senantiasa memberikan dukungan semangat dan doa.
11. Semua pihak yang telah memberikan doa dan dukungannya dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti hanya bisa mendoakan semoga seluruh pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini selalu mendapatkan rahmat, hidayah, serta inayah dari Allah SWT. Peneliti menyadari dalam penelitian ini masih banyak kekurangan, maka dari itu peneliti menerima segala kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua orang khususnya bagi peneliti sendiri. Aamiin.

Semarang, 28 Februari 2023

Peneliti,



Nirmala Wahyu Wardani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
A. Kajian Teori.....	7
B. Penelitian yang Relevan.....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Desain Penelitian.....	29
B. Tempat Penelitian.....	29
C. Sumber Data Penelitian.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Instrumen Penelitian.....	31
F. Teknik Analisis Data.....	40

G. Pengujian Keabsahan Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	44
B. Pembahasan.....	58
BAB V PENUTUP	62
A. Simpulan	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN.....	67



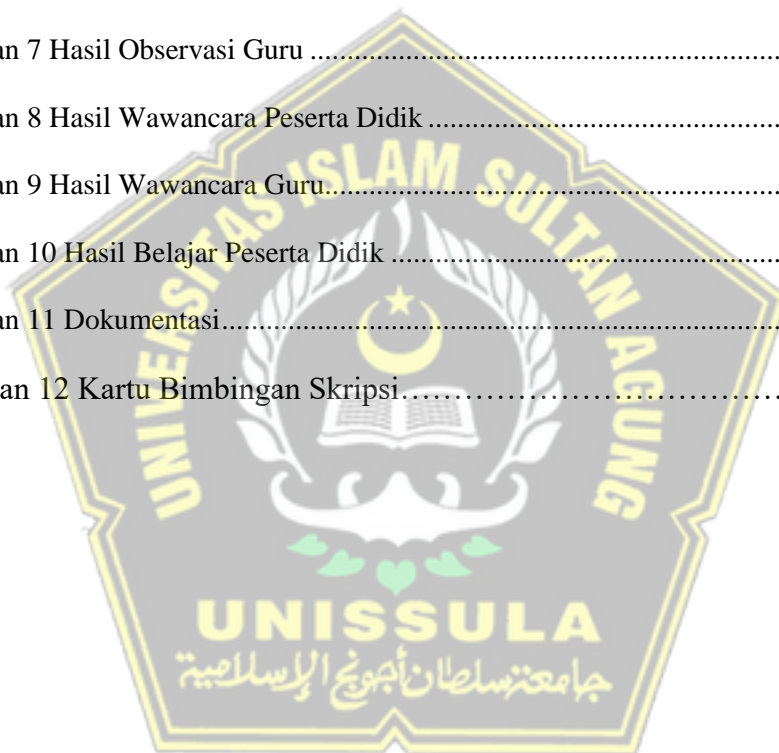
DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru.....	32
Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Pedomaan Wawancara Peserta Didik.....	33
Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Lembar Observasi Guru	35
Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Lembar Observasi Peserta didik.....	38
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Studi Dokumen.....	40
Tabel 4.1 Hasil Reduksi Data Kelompok Indikator 1 Yaitu Isi.....	49
Tabel 4.2 Hasil Reduksi Data Kelompok Indikator 2 Yaitu Proses.....	52
Tabel 4.3 Hasil Reduksi Data Kelompok Indikator 3 Yaitu Produk.....	55



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	67
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	68
Lampiran 3 Hasil Uji Validasi Instrumen oleh Ahli 1	90
Lampiran 4 Hasil Validasi Instrumen oleh Ahli 2	98
Lampiran 5 Instrumen Studi Dokumen.....	106
Lampiran 6 Hasil Observasi Peserta Didik	107
Lampiran 7 Hasil Observasi Guru	139
Lampiran 8 Hasil Wawancara Peserta Didik	143
Lampiran 9 Hasil Wawancara Guru.....	153
Lampiran 10 Hasil Belajar Peserta Didik	155
Lampiran 11 Dokumentasi.....	165
Lampiran 12 Kartu Bimbingan Skripsi.....	166



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan tiang kehidupan. Setiap orang pasti ingin mempunyai pendidikan yang tinggi karena sebagian orang berfikir bahwa setiap orang yang berpendidikan tinggi pasti memiliki masa depan yang cerah. Indonesia memiliki target pendidikan bagi masyarakatnya, yaitu minimal 12 tahun yang di mulai dari jenjang Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah ke Atas. Hal ini sudah di atur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2008 Pasal 3 yang menyatakan bahwa “Penyelenggaraan wajib belajar pada jalur formal dilaksanakan minimal pada jenjang pendidikan dasar meliputi SD, MI, SMP, MTs, dan bentuk lain yang sederajat.”

Negara tidak hanya membatasi batas minimal pendidikan, namun juga memfasilitasi masyarakat agar tidak ada yang keberatan dalam menempuh pendidikan. Salah satunya yaitu program beasiswa KIP atau Kartu Indonesia Pintar. Dengan adanya beasiswa KIP, setiap orang bisa merasakan sekolah, tidak hanya yang berasal dari keluarga mampu saja. Beasiswa KIP menjamin pendidikan warga Indonesia mulai dari gratis biaya gedung bahkan gratis biaya hidup bulanan. Oleh karena itu, kita sebagai warga Indonesia harus bersungguh-sungguh dalam menempuh pendidikan.

Kunci keberhasilan dalam sebuah pendidikan berada pada pendidiknya saat melakukan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses penyaluran ilmu yang dimiliki oleh pendidik kepada peserta didik. Sedangkan belajar merupakan proses memperoleh ilmu. Keberhasilan dalam pembelajaran tidak bisa disamaratakan. Semua itu tergantung pada kemampuan pendidik dalam mengelola kelas. Pendidik harus mampu membaca situasi kelas, tidak semua peserta didik mudah diatur dan tidak semua peserta didik bisa disamaratakan dalam trik pengajarannya. Oleh karena itu, pendidik harus mempunyai trik yang dapat membuat masing-masing peserta didik bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Trik yang bisa digunakan yaitu dengan menerapkan pendekatan pembelajaran sesuai dengan situasi kelas dan situasi peserta didik.

Pendekatan pembelajaran adalah titik tolak kita terhadap proses pembelajaran yang dapat digunakan untuk pedoman saat melaksanakan pembelajaran dan disusun secara sistematis guna mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan sebelumnya. Banyak sekali macam-macam pendekatan pembelajaran, diantaranya yaitu pendekatan kontekstual, pendekatan *berdiferensiasi*, pendekatan konstruktivisme, pendekatan deduktif, pendekatan induktif, pendekatan konsep, dan masih banyak lagi.

Sebagai seorang pendidik harus bisa menerapkan pendekatan pembelajaran yang dapat menarik minat anak, contohnya yaitu pendekatan

pembelajaran yang terbaru. Akhir-akhir ini muncul pendekatan pembelajaran yang terbaru, yaitu pendekatan *berdiferensiasi*. Pendekatan *berdiferensiasi* adalah pendekatan pembelajaran yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan masing-masing peserta didik sesuai dengan bakat dan minat yang melekat pada diri mereka. Pembelajaran ini memuat tiga hal, yaitu konten (materi yang di ajarkan), proses (media yang digunakan), dan produk (produk yang dihasilkan). Ketiga hal tersebut tidak bisa dipisahkan dan harus tertuang semua ke dalam sebuah pembelajaran agar tujuan pembelajaran bisa tercapai. Seperti halnya pada teori belajar kognitif Bruner yang menyatakan bahwa ada tiga proses kognitif yang berlangsung dalam proses belajar, yaitu pemerolehan informasi, transformasi informasi, dan mengevaluasi (Fauziati, 2021). Selanjutnya, tujuan pendekatan *berdiferensiasi* yaitu untuk memenuhi kebutuhan peserta didik agar dapat merasakan kemerdekaan belajar karena mereka belajar sesuai dengan apa yang diinginkan.

Pembelajaran yang dilaksanakan dengan model yang sesuai, tidak menutup kemungkinan bahwa akan tercapainya tujuan pembelajaran (Ida, 2014). Ketika tujuan pembelajaran tercapai, maka hasil pembelajaran pun akan meningkat. Peningkatan hasil pembelajaran dilatarbelakangi oleh kemajuan peserta didik saat mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik yang tertarik saat pembelajaran akan mudah menangkap materi yang disampaikan oleh guru sehingga hal ini dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Wawancara yang dilakukan dengan guru kelas VI SD Negeri Bandungrojo yaitu Ibu Tri Widyaningsih, S.Pd. SD selaku guru kelas VI. Diperoleh hasil bahwa terdapat keragaman peserta didik di kelas VI di mana setiap peserta didik memiliki bakat dan minat serta kemampuan yang berbeda sehingga guru harus memfasilitasi peserta didik sesuai dengan yang dibutuhkan. Ada peserta didik yang aktif, ada peserta didik yang suka membaca, dan ada pula peserta didik yang suka melihat video. Oleh karena itu, guru kelas VI di SD Negeri Bandungrojo mencoba menerapkan model pembelajaran *berdiferensiasi* untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Penelitian ini penting dilakukan karena seperti yang kita ketahui bahwa peserta didik pasti memiliki bakat dan minat yang berbeda, maka tugas seorang pendidik harus pintar mengelola kelas agar masing-masing peserta didik bisa tertarik dan senang dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting karena dari penelitian ini dapat dilihat keuntungan penggunaan pendekatan *berdiferensiasi* pada hasil belajar peserta didik kelas VI di SD Negeri Bandungrojo. Jika model ini dapat meningkatkan hasil belajar, maka penelitian ini dapat membantu guru untuk menemukan pendekatan yang cocok digunakan untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didiknya.

Peneliti tertarik meneliti ini karena dinilai belum banyak yang melakukan penelitian terhadap pendekatan *berdiferensiasi* ini. Sehingga timbul rasa peasaran pada diri peneliti untuk terjun langsung ke lapangan

dan meneliti sendiri. Apabila penelitian ini berhasil, diharapkan dapat menjadi referensi bagi para pendidik dan dapat menambah ilmu sehingga pendidik bisa menerapkannya kepada peserta didik mereka untuk meningkatkan hasil belajarnya.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada penelitian kali ini yaitu mengenai penerapan pendekatan *berdiferensiasi* pada hasil belajar peserta didik kelas VI di SD Negeri Bandungrojo.

C. Rumusan Masalah

Atas dasar uraian tersebut, permasalahan utama dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan pendekatan *berdiferensiasi* pada peserta didik kelas VI di SD Negeri Bandungrojo?
2. Bagaimana analisis pendekatan *berdiferensiasi* pada hasil belajar peserta didik kelas VI di SD Negeri Bandungrojo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan pendekatan *berdiferensiasi* di SD Negeri Bandungrojo.
2. Untuk menganalisis pendekatan *berdiferensiasi* pada hasil belajar peserta didik kelas VI di SD Negeri Bandungrojo

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diperoleh diantaranya:

1. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, peneliti dapat memberikan pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya mengenai pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

2. Secara Praktis

Hasil dari penelitian diharapkan mampu memberikan masukan yang positif serta dapat dipergunakan berbagai pihak, diantaranya:

- a. Bagi sekolah, bertujuan untuk membantu meningkatkan prestasi guru dalam mengelola kelas terutama pada pemilihan pendekatan pembelajaran di masa mendatang. Karena dengan penerapan pendekatan pembelajaran yang sesuai, maka peserta didik akan memperoleh pembelajaran yang bermakna.
- b. Bagi guru, membantu guru untuk menemukan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik.
- c. Bagi peserta didik Sekolah Dasar, dapat membantu membangunkan semangat belajar peserta didik dikarenakan peserta didik belajar sesuai dengan bakat dan minat mereka masing-masing.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pendekatan *Berdiferensiasi*

a. Pengertian Pendekatan

Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dalam dunia pendidikan. Pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik dalam belajar mengajar dengan bahan pelajaran, metode, strategi, dan sumber belajar (Pane & Dasopang, 2017). Proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar dan bisa mencapai tujuan yang sudah di tentukan jika menggunakan suatu trik dalam penyampaian materi yang sifatnya abstrak. Strategi merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan sebelumnya. Setiap kegiatan pembelajaran membutuhkan strategi yang matang agar kegiatan pembelajaran tidak keluar dari topik yang akan di bahas.

Kematangan penggunaan strategi pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu, ketika rencana pembelajaran ingin berjalan sesuai rencana, maka diperlukan suatu metode atau pendekatan pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan strategi tersebut. Pendekatan pembelajaran disusun berdasarkan pada teori pengetahuan. Para ahli menyusun pendekatan pembelajaran sesuai dengan prinsip-

prinsip pembelajaran, teori-teori psikologis, sosiologis, analisis sistem, serta teori-teori lainnya yang mendukung.

Salah satu teori tentang pendekatan pembelajaran mengatakan bahwa pendekatan pembelajaran adalah suatu rencana untuk membentuk kurikulum, merancang bahan pengajaran, mengarahkan pengajaran di dalam kelas, dan lain sebagainya (Asyafah, 2019). Ada banyak sekali pendekatan pembelajaran. Seorang pendidik tidak harus menerapkan semuanya di dalam satu pembelajaran. Pendidik bisa memilih salah satu pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas serta kondisi peserta didik.

b. Pengertian atau Makna Pendekatan *Berdiferensiasi*

Pembelajaran *berdiferensiasi* bukan merupakan suatu hal yang baru dalam dunia pendidikan. Namun tidak bisa di pungkiri bahwa belum banyak pendidik yang sudah menerapkan pendekatan *berdiferensiasi* ini. Kebanyakan pendidik masih menerapkan pendekatan pembelajaran yang biasa dimana pendidik memukul rata kemampuan semua peserta didiknya, padahal tidak semua peserta didik mempunyai tingkat kesulitan serta kebutuhan yang sama (Herwina, 2021). Apabila pendidik memukul rata semua kemampuan peserta didiknya maka hanya beberapa peserta didik saja yang kebutuhannya terpenuhi sehingga hasil belajarnya pun meningkat. Sedangkan peserta didik yang kebutuhan belajarnya belum terpenuhi hanya akan merasakan kebosanan dalam pembelajaran serta sulit untuk menerima materi yang di sampaikan oleh pendidik.

Seorang pendidik harus peka akan kebutuhan masing-masing peserta didiknya yaitu dengan memenuhi kebutuhan masing-masing setiap peserta didik dengan cara menerapkan pendekatan *berdiferensiasi* karena pendekatan pembelajaran ini mengajarkan pentingnya kepedulian pendidik terhadap kebutuhan masing-masing peserta didik dalam suatu pembelajaran (Marlina, 2019). Untuk dapat memenuhi kebutuhan masing-masing peserta didik maka seorang pendidik harus mengenali peserta didik secara lebih dalam dan lebih dekat agar bisa merespon belajarnya berdasarkan perbedaan dari masing-masing peserta didik. Apabila pendidik sudah mengetahui keberagaman siswanya, maka tujuan pembelajaran yang sudah di bentuk di awal akan mudah dicapai.

Terwujudnya tujuan pembelajaran sesuai rencana awal bukanlah suatu hal yang susah apabila pendidik dapat menerapkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. Pendekatan pembelajaran yang mementingkan kebutuhan masing-masing peserta didik disebut pendekatan *berdiferensiasi*. Pendekatan *berdiferensiasi* adalah suatu proses pembelajaran yang disesuaikan dengan bakat dan gaya belajar peserta didik yang berbeda-beda (Morgan et al., 2014). Tidak bisa di pungkiri bahwa setiap kelas pasti terdapat perbedaan kemampuan antara peserta didik satu dengan yang lainnya. Dengan adanya perbedaan tersebut maka perlu adanya perbedaan cara mengajar antar peserta didik untuk menyesuaikan kebutuhan masing-masing peserta didik. Cara ini dinilai sangat efektif sehingga masing-masing peserta didik

dapat merasakan kemerdekaan belajar karena mereka belajar sesuai dengan apa yang diinginkan.

Pembelajaran *berdiferensiasi* berarti menjadikan satu semua perbedaan yang ada di kelas sehingga dapat diperoleh informasi, membuat ide, serta mengekspresikan apa yang peserta didik pelajari (Herwina, 2021). Dengan ini maka akan tercipta suatu kelas yang beragam dengan memberi peluang bagi peserta didik untuk memproses suatu ide. Hal ini sesuai dengan penerapan kurikulum K13 dimana peserta didik di tuntut menjadi seseorang yang aktif dan guru hanya sebagai fasilitator. Guru harus menciptakan suatu lingkungan belajar yang menggugah minat peserta didik untuk belajar agar tujuan pembelajaran bisa tercapai. Selain memberi materi pembelajaran, guru juga harus memberi dukungan kepada peserta didik dalam setiap proses pembelajaran.

Kebutuhan belajar peserta didik menjadi suatu tantangan tersendiri untuk guru karena rencana pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik (Bararah, 2017). Misalnya, apakah guru harus menggunakan media yang berbeda, cara yang berbeda, serta penugasan atau penilaian yang berbeda. Seorang guru juga harus bisa manajemen kelas supaya suasana kelas tetap tenang dan nyaman selama proses pembelajaran berlangsung sehingga peserta didik bisa konsentrasi secara sepenuhnya. Rencana pelaksanaan pembelajaran harus terstruktur dengan jelas, jadi meskipun kegiatan pembelajaran dilakukan dengan kegiatan yang berbeda, suasana kelas tetap bisa menjadi efektif.

Berdasarkan pernyataan tiga ahli di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa makna pembelajaran *berdiferensiasi* merupakan pembelajaran dimana pendidik harus memfasiliasi kebutuhan masing-masing peserta didik karena setiap peserta didik pasti mempunyai kebutuhan belajar yang berbeda-beda.

Pembelajaran *berdiferensiasi* sangat erat kaitannya dengan filosofi pendidikan yang di cetuskan oleh Ki Hajar Dewantara. Salah satu filosofi pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara yang sesuai dengan penerapan pendekatan *berdiferensiasi* yaitu sistem “among”. Sistem tersebut mengharuskan guru menuntun peserta didik untuk berkembang sesuai dengan kodratnya (Siagian et al., 2022). Sesuai dengan penerapan pembelajaran *berdiferensiasi* dimana guru harus mengajar sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik.

Penerapan pendekatan *berdiferensiasi* dilator belakangi oleh program guru penggerak, kurikulum merdeka, dan tujuan disdiknas. Modul guru penggerak yang membahas mengenai pendekatan *berdiferensiasi* yaitu pada modul 2.1 dimana modul tersebut menjelaskan bahwa upaya strategi pembelajaran yang dikembangkan harus berpusat pada kebutuhan peserta didik (Wulandari, 2022). Pengelompokan peserta didik sesuai dengan kesiapan belajar serta kebutuhan belajar mereka harus berlandaskan pada cakupan indicator profil belajar agar peserta didik memiliki kesempatan untuk belajar dengan cara yang natural dan efisien. Dengan begitu, peran guru untuk mengkolaborasikan model, pendekatan, serta

metode yang dibutuhkan untuk merancang materi pembelajaran menjadi sangat penting. Selain itu, pembelajaran *berdiferensiasi* juga sesuai dengan kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka menuntut guru untuk dapat mengelola pembelajaran secara efektif dengan bantuan metode serta teknologi yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing peserta didik. Pada kurikulum merdeka, pembelajaran mengarah pada Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KSOP) yang dikembangkan oleh satuan pendidikan dan sudah disesuaikan dengan karakteristik sekolah. Satuan pendidikan membuat modul ajar yang mengarah pada pembentukan profil pancasila serta menciptakan pembelajaran *berdiferensiasi* (Gusteti & Neviyarni, 2022). Pembelajaran *berdiferensiasi* diintegrasikan dengan model yang disesuaikan dengan gaya belajar masing-masing peserta didik. Selain sesuai dengan kurikulum merdeka, pelaksanaan pendekatan *berdiferensiasi* juga sesuai dengan tujuan *sisdiknas* karena kreatifitas peserta didik menjadi salah satu tujuan pendidikan di Indonesia.

Tujuan pendidikan di Indonesia yang tercantum dalam undang-undang SISDIKNAS No.20 tahun 2003 yaitu pengembangan potensi peserta didik agar dapat menjadi manusia yang beriman serta bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, mempunyai akal dan badan yang sehat, mempunyai ilmu, kecakapan, kreatifitas, kemandirian, dan menjadi warga Indonesia yang demokratis serta bertanggung jawab (Aminuriyah et al., 2022). Hal ini tentu sesuai dengan penerapan pembelajaran

berdiferensiasi dimana pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan masing-masing peserta didik sehingga peserta didik dapat mengembangkan kreatifitas yang ada pada diri mereka masing-masing.

c. Manfaat Pendekatan *Berdiferensiasi*

Banyak manfaat yang bisa kita dapatkan apabila kita menerapkan pendekatan *berdiferensiasi* kedalam suatu pembelajaran, diantaranya yaitu (1) dapat membantu proses belajar mengajar (2) dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik (3) membuat suasana kelas menjadi nyaman sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan (4) membuat peserta didik menjadi mandiri (5) dapat membuat guru bersemangat dalam menyampaikan materi (6) peserta didik dapat menentukan cara belajarnya sendiri (7) membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih terstruktur (Idamayanti, 2022).

Pembelajaran *berdiferensiasi* dapat membantu proses belajar mengajar serta meningkatkan kesadaran bahwa guru mampu mengelola kelas dengan lebih baik lagi sehingga mendorong peserta didik untuk bersama-sama mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu juga dapat meningkatkan motivasi serta hasil belajar peserta didik sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru. Peserta didik akan termotivasi dalam mengikuti proses belajar mengajar ketika diajar sesuai dengan kemampuannya. Suasana kelas pun menjadi nyaman pembelajaran menjadi menyenangkan, hal ini membuat peserta didik memiliki semangat yang tinggi dalam belajar. Ketika guru menggunakan pendekatan

pembelajaran yang baru, maka peserta didik dan guru akan menjadi lebih erat karena mereka sama-sama memahami pendekatan pembelajaran tersebut. Sudah selayaknya seorang guru merangkul peserta didik untuk meningkatkan kemampuannya karena guru adalah pengganti orangtua ketika berada di sekolah.

Sesuai dengan peraturan pada kurikulum K13 dimana peserta didik diuntut untuk menjadi seseorang yang aktif sedangkan guru hanya menjadi fasilitator. Maka pembelajaran model *berdiferensiasi* ini sangat cocok di terapkan karena pembelajaran mandiri akan membuat peserta didik lebih berkesan dalam belajar serta mudah untuk menyerap ilmu pengetahuan yang di jelaskan oleh pendidik (Qomari et al., 2022). Selain itu juga dapat membuat guru senang sehingga bersemangat dalam penyampaian materi kepada peserta didik. Pembelajaran *berdiferensiasi* menjadi tantangan tersendiri untuk guru mengasah kemampuannya, dimana guru harus membimbing dan memfasilitasi setiap kelompok kecil sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masing-masing peserta didik. Hal tersebut membuat guru menjadi seseorang yang lebih kreatif.

Peserta didik dapat menentukan cara belajarnya sendiri. Peserta didik dapat konsultasi dengan guru tentang cara belajar yang di senangnya, maka guru akan mengajar sesuai apa yang peserta didik inginkan. Misalnya, peserta didik lebih suka melihat video daripada membaca, maka guru bisa memfasilitasinya dengan meanayangkan sebuah video yang berisi materi kemudian peserta didik bisa melihat video tersebut sampai

selesai dan bisa membuat kesimpulan tentang materi yang dia pelajari. Hal tersebut akan membuat peserta didik semangat dalam mengikuti pembelajaran dan membuat dia cepat menerima materi pembelajaran, serta membuat peserta didik merasakan kemerdekaan belajar karena dia belajar sesuai dengan apa yang dia inginkan dan apa yang dia sukai (Herwina, 2021). Selain itu juga dapat membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih terstruktur sehingga meminimalisir kegagalan dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang sudah di rancang sebelumnya.

d. Komponen-Komponen Penting dalam Pendekatan *Berdiferensiasi*

Beberapa hal yang menjadi komponen penting dalam pendekatan *berdiferensiasi* dan harus berkaitan antara satu dengan yang lainnya serta tidak dapat dipisahkan sehingga harus termuat semuanya kedalam sebuah pembelajaran adalah (Setiyo, 2022) :

1. Isi atau konten, yang dimaksud konten yaitu materi apa yang akan diajarkan kepada peserta didik dan harus di sesuaikan dengan kurikulum. Materi yang diajarkan harus urut sesuai dengan urutan yang ada di buku guru dan buku siswa. Materi tersebut harus diajarkan berdasarkan panduan dari buku guru, inti dari materi tersebut tidak boleh keluar dari buku guru. Namun, guru bisa menambahkan materi yang dikaitkan dengan lingkungan serta kehidupan sehari-hari peserta didik agar peserta didik lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran. Dalam tingkatan anak Sekolah Dasar, mereka akan lebih cepat memahami materi jika dikaitkan dengan lingkungan serta

kehidupan sehari-hari karena mereka merasa bahwa mereka sudah pernah merasakan dan melihat hal tersebut sehingga mereka tidak perlu berfikir kritis untuk memahami makna dari materi yang diajarkan oleh guru.

2. Proses, yang dimaksud dengan proses yaitu media pembelajaran yang digunakan guru. Media pembelajaran bertujuan untuk menarik minat peserta didik sehingga peserta didik merasa tertarik sehingga akan memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru. Media pembelajaran yang dibuat harus disesuaikan dengan kondisi kelas serta kondisi peserta didik agar mereka merasa nyaman dan tidak kesusahan dalam pengaplikasian media pembelajaran tersebut. Dalam pembelajaran *berdiferensiasi*, Peserta didik di kelompokkan sesuai dengan bakat, minat, serta kemampuan masing-masing peserta didik. Sehingga setiap kelompok akan difasilitasi media pembelajaran yang berbeda. Misalnya, ada peserta didik yang suka membaca, maka guru dapat memfasilitasinya dengan memberi sebuah teks bacaan atau artikel yang isinya sesuai dengan materi yang akan di pelajari pada hari itu, kemudian guru menyuruh siswa menyimpulkan isi dari artikel tersebut. Selain itu, ada peserta didik yang lebih suka melihat video daripada membaca, maka guru dapat memfasilitasinya dengan menayangkan sebuah video yang isinya sesuai dengan materi yang akan dipelajari di hari itu dan menyuruh peserta didik menyimpulkan isi dari video tersebut.

3. Produk, produk disini berarti produk yang dihasilkan oleh peserta didik setelah melewati konten dan proses. Produk yang dihasilkan oleh masing-masing peserta didik berbeda antara satu dengan yang lainnya. Hal ini karena setiap peserta didik melewati proses yang berbeda sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya. Dalam penghasilan produk, pasti ada beberapa peserta didik yang produknya bagus dan produknya biasa. Tugas guru adalah tidak boleh menjelek-jelekan produk peserta didik yang hasilnya biasa saja, guru harus memiliki sifat membangun. Artinya, guru harus tetap mengapresiasi produk yang dihasilkan oleh masing-masing peserta didik. Jika ada produk yang kurang sesuai, guru boleh memberi saran namun dengan kata-kata yang baik sehingga peserta didik tidak merasa tersinggung. Saran yang dimaksud di sini adalah saran yang sifatnya membangun.

e. Tahap Pelaksanaan Pendekatan *Berdiferensiasi*

Ada beberapa tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *berdiferensiasi*, tahapan-tahapan ini harus dilakukan semuanya secara runtut dan urut (Marlina et al., 2019). Tahapan-tahapan pendekatan *berdiferensiasi* adalah:

1. Apresiasi peserta didik, hal ini bertujuan untuk meningkatkan semangat peserta didik serta membangun komunikasi yang baik antara guru dengan peserta didik.
2. Menentukan materi. Pada awal proses pembelajaran guru menentukan materi yang akan di pelajari pada hari itu, kemudian guru menjelaskan

materi secara global terlebih dahulu sebelum peserta didik di bentuk ke dalam kelompok-kelompok kecil yang di sesuaikan dengan bakat, minat, serta kemampuan masing-masing peserta didik.

3. Mengelompokkan peserta didik sesuai dengan bakat, minat, serta kemampuannya. Setelah guru menjelaskan materi secara global, guru akan menjelaskan materi pada masing-masing kelompok serta memfasilitasinya sesuai dengan kebutuhan kelompok tersebut. Misalnya, peserta didik yang aktif dapat difasilitasi dengan *puzzle* yang isinya harus disesuaikan dengan materi pembelajaran pada hari itu. Peserta didik yang suka membaca bisa difasilitasi dengan diberikan suatu teks bacaan atau artikel yang isinya sesuai dengan materi yang akan dipelajari pada hari itu. Kemudian peserta didik yang suka melihat video bisa di fasilitasi dengan guru menayangkan sebuah video yang isinya sesuai dengan materi yang akan di pelajari pada hari itu.
4. Membimbing peserta didik untuk mengasilkan suatu produk. Misalnya, peserta didik yang menyusun *puzzle* harus bisa menarik kesimpulan teradap isi dari *puzzle* yang telah dia susun sebelumnya. Peserta didik yang sudah selesai membaca artikel harus menarik kesimpulan dari apa yang sudah dia baca dalam artikel tersebut. Begitu pula peserta didik yang melihat video juga harus menarik kesimpulan dari isi video yang sudah dia lihat sebelumnya.

f. Keunggulan Pendekatan *Berdiferensiasi*

Keunggulan yang di dapat dalam penerapan pendekatan *berdiferensiasi* diantaranya yaitu (Jatmiko & Putra, 2022) :

1. Fleksibel, dalam proses pembelajaran tidak di pukul rata antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya harus sama, namun peserta didik akan belajar secara berkelompok sesuai dengan bakat, minat, serta kemampuan masing-masing peserta didik. Hal ini akan memudahkan peserta didik dalam menangkap materi pembelajaran serta membuat peserta didik nyaman dalam belajar.
2. Tugas belajar diberikan sesuai dengan minat serta kesiapan masing-masing peserta didik namun tetap pada tujuan pembelajaran yang sudah di rancang sebelumnya.
3. Pembelajaran didasarkan pada kebutuhan belajar masing-masing peserta didik
4. Peserta didik akan belajar dengan kurikulum yang sama namun dengan kriteria keberhasilan yang berbeda-beda.
5. Peserta didik dapat menentukan sendiri cara belajar yang dia inginkan.
6. Kegiatan pembelajaran lebih terstruktur.

2. Peningkatan Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Setiap manusia tidak bisa terlepas dari keingintahuannya terhadap segala sesuatu, baik tentang dirinya maupun tentang lingkungan di sekitarnya. Hanya ada satu cara yang bisa dilakukan untuk menjawab

semua keingintahuannya itu, yaitu dengan belajar. Belajar merupakan upaya yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, serta tingkah laku (Lestari, 2015). Proses belajar setiap manusia pasti berbeda-beda. Halangan dan rintangan yang mereka temui juga pasti berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya.

Belajar hanya bisa dilakukan untuk orang yang tidak pemalas. Belajar bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja serta dengan cara apapun. Bahkan, kesalahan sekalipun bisa dijadikan sebuah pembelajaran. Ketika di rumah, kegiatan belajar akan di bimbing oleh orangtua, sedangkan ketika di sekolah, kegiatan belajar akan di bimbing oleh bapak dan ibu guru. Peran guru dan orang tua sangat penting untuk membuat anak gemar dalam belajar, karena jika anak sampai malas belajar maka dia akan menjadi seseorang yang tertinggal. Ketika di sekolah, guru harus memutar cara untuk menarik minat peserta didik agar tertarik dan suka dalam belajar, entah itu dengan menggunakan media pembelajaran agar peserta didik tertarik untuk mengikuti pembelajaran, atau dengan apapun itu. Belajar dilakukan dalam keadaan sadar baik atas kemauan individu ataupun atas kemauan orang di sekitar (Faizah, 2017).

Orangtua, guru, dan anak harus saling bekerja sama untuk menumbuhkan minat belajar pada diri anak. Ketika di rumah, orangtua lah yang memegang kendali anak. Namun, tidak bisa di pungkiri bahwa seringkali orangtua sibuk dengan urusan pekerjaan sehingga anak menjadi kurang di perhatikan dan bertingkah seenaknya sendiri. Orangtua harus

pintar membagi waktu antara pekerjaan, urusan pribadi, dan mengurus anak. Sesibuk apapun orangtua tetap harus memantau anak setiap harinya, terutama dalam hal pendidikan anaknya karena salah satu keberhasilan anak di pengaruhi oleh didikan kedua orangtuanya. Namun orangtua juga tidak boleh keras dalam mendidik anak karena hal itu justru akan membuat anak menjadi malas. Keberhasilan dalam menumbuhkan minat untuk belajar ada di tangan anak sendiri. Sepintar apapun orangtua dan guru dalam mendidiknya jika anak tersebut tidak memiliki kesadaran maka akan sia-sia.

Anak yang sudah melakukan perubahan dalam perilakunya, bisa dikatakan anak tersebut berhasil dalam belajar. Belajar diukur berdasarkan perubahan dan perilaku karena apabila anak tersebut sudah merealisasikan hasil pembelajarannya maka dia akan bisa melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak bisa dia lakukan sebelum dia belajar (Festiawan, 2020). Namun perubahan ini bersifat sementara, tergantung anak tersebut apakah bisa mengontrol dirinya untuk selalu menerapkan apa yang dia dapat ketika sedang pembelajaran atau tidak, karena seorang anak bisa lupa apalagi jika terpengaruh dengan lingkungan sekitarnya.

b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil dari pembelajaran setiap individu yang berinteraksi dengan aktif dan positif terhadap lingkungannya (Nurrita, 2018). Hasil belajar merupakan akibat dari proses belajar yang sudah dilakukan oleh seseorang. Setelah melalui proses belajar, peserta didik

pasti akan memiliki kemampuan-kemampuan serta pengetahuan tertentu yang sebelumnya belum pernah di miliki sebelum proses pembelajaran. Peserta didik pasti akan mengalami perubahan setelah belajar, baik itu perubahan pengetahuan, kecakapan, maupun penghargaan dalam dirinya. Hasil belajar tidak hanya di dapatkan oleh peserta didik yang giat dalam belajar, namun peserta didik yang kurang dalam belajar juga tetap akan mendapatkan hasil belajar.

Dalam proses pembelajaran, peserta didik harus membuat target yang harus di capainya ketika sudah melewati proses pembelajaran tersebut. Target tersebut bisa disebut dengan hasil belajar. Hasil belajar merupakan bagian terpenting di dalam pembelajaran (Hasibuan, 2015). Ketika peserta didik tidak memiliki target maka dia tidak akan merasa tertantang untuk belajar sehingga rasa malas akan menghantuinya dalam proses belajar-mengajar. Misalnya, setelah belajar sistem pencernaan manusia, saya harus mengetahui akibat dan penyebab seseorang mengalami gangguan pada sistem pencernaan. Ada juga yang memiliki target setelah mempelajari sistem pencernaan manusia, saya harus mengetahui tata letak organ di dalam tubuh.

Materi pembelajaran yang di ajarkan oleh peserta didik di sekolah pasti sama, namun hasil belajarnya bisa berbeda antara peserta didik satu dengan yang lainnya. Hal ini terjadi karena setiap peserta didik memiliki rintangan tersendiri dalam proses pembelajaran tersebut. Ketika peserta

didik menemui rintangan itu, tugas seorang guru adalah membantunya untuk menemukan jalan keluar agar tujuan pembelajaran bisa tercapai.

Tercapainya tujuan pembelajaran tidak menutup kemungkinan dapat meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar merupakan kemampuan peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung (Firmansyah, 2015). Dalam proses belajar mengajar, guru tidak hanya bertugas untuk menyampaikan materi kepada peserta didik, namun juga seorang guru harus mengevaluasi proses dalam kegiatan belajar mengajar tersebut. Evaluasi ini bertujuan untuk menunjang keberhasilan dalam penyampaian materi pembelajaran dan memberi tahu hasil belajar peserta didik. Kegiatan evaluasi erat kaitannya dengan pengukuran berupa tes hasil belajar.

c. Cara Meningkatkan Hasil Belajar

Keberhasilan suatu pendidikan tidak di lihat dari nilai peserta didik yang tertera dalam raport atau ijazah, namun seringkali orangtua peserta didik beranggapan bahwa jika nilai peserta didik yang ada di raport atau ijazah sudah bagus maka sudah di katakana berhasil. Bahkan tidak jarang orangtua sering membeda-bedakan nilai anaknya dengan nilai anak lainnya, hal ini membuat anak semakin pesimis, murung, dan tidak semangat lagi untuk belajar. Orangtua seharusnya menyadari bahwa keberhasilan suatu pengetahuan tidak bisa di lihat dari nilai, melainkan keberhasilan dalam bidang kognitif atau pengetahuan dapat dilihat dari hasil belajar seorang peserta didik.

Tidak jarang pula orangtua sering membanding-bandingkan kemampuan anaknya dengan anak lainnya, padahal setiap anak memiliki kemampuan tersendiri (Dewi, 2018). Misalnya, anaknya unggul di bidang olahraga dan anak lainnya unggul di bidang matematika. Semua itu tidak bisa di samaratakan, seharusnya orangtua mendukung apa yang menjadi bakat dan minat anak tersebut, bukan hanya menuntut dan membanding-bandingkan saja karena jika kemampuan anak di paksakan maka justru akan membuat anak menjadi malas dalam segala hal. Seringkali anak harus menuruti kemauan orangtuanya meskipun hal itu bertolak belakang dengan bakat dan kemampuan anak tersebut. Hal itu yang membuat anak malas dan menyebabkan penurunan hasil belajar.

Peran orangtua sangat berpengaruh terhadap hasil peningkatan belajar anak, namun selain itu, ada juga dua faktor yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Kristin, 2016). Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri, meliputi faktor biologis dan faktor psikologis. Faktor biologis diantaranya yaitu tentang normal atau tidaknya keadaan fisik anak tersebut karena kondisi fisik yang normal dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar. Sedangkan faktor psikologis diantaranya meliputi sikap mental, karena kondisi mental yang positif pasti dapat menghadapi beberapa hal dan masalah dengan baik, terutama tentang permasalahan belajar. Di samping faktor internal, ada juga faktor eksternal yang dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar anak. Faktor eksternal

bersumber dari luar individu anak itu sendiri, misalnya faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, serta faktor waktu.

Faktor internal dan eksternal erat kaitannya dengan kerjasama antara guru, orangtua, dan anak itu sendiri dalam upaya meningkatkan hasil belajar. Semua harus berjalan sejalan dan saling mendukung antara satu dengan yang lainnya tanpa adanya paksaan sedikitpun. Guru harus mempunyai kompetensi yang tinggi serta harus dapat mengelola kelas agar pembelajaran berjalan dengan efektif. Kompetensi guru merupakan kemampuan yang dimiliki guru sehingga guru dikatakan layak untuk menjalankan tugasnya yaitu mengajar peserta didik. Seorang guru harus menjalankan pekerjaannya dengan profesional, bukan hanya karna paksaan mengajar saja.

Empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial (Dakhi & Selatan, 2020). Peningkatan hasil belajar pada peserta didik juga bisa dicapai dengan penggunaan model serta media pembelajaran di saat proses pembelajaran berlangsung untuk menarik minat peserta didik dalam mendengarkan penjelasan dari guru serta untuk membuat situasi kelas menjadi nyaman sehingga peserta didik bisa fokus di saat pembelajaran sedang berlangsung. Seorang peserta didik akan aktif dan memiliki minat yang tinggi untuk mengikuti pembelajaran apabila pembelajaran berlangsung dengan media dan metode yang sesuai. Oleh karena itu, penggunaan media serta metode pembelajaran harus di

sesuaikan dengan kondisi kelas serta kondisi masing-masing peserta didik. Maka wajar bila seorang peserta didik akan mengalami peningkatan hasil belajar.

Peningkatan hasil belajar peserta didik juga tidak bisa terlepas dari kontribusi orangtua. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana orangtua memberi perhatian khusus kepada pendidikan anaknya. Misalnya, membantu anak untuk membagi waktunya secara efisien sehingga waktu antara belajar, bermain, dan beristirahat bisa setara. Tidak bisa di pungkiri bahwa orangtua pasti sibuk bekerja sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa akan jarang memperhatikan anaknya. Namun, hal ini tidak boleh dibiarkan secara terus-menerus, sudah selayaknya orangtua bisa membagi waktu antara pekerjaan dengan mengurus anak. Orangtua harus selalu mengingatkan anak untuk giat belajar serta selalu mengerjakan tugas rumah dengan harapan agar cita-cita anak bisa tercapai.

Dalam penelitian kali ini, peneliti ingin menganalisis apakah pendekatan *berdiferensiasi* dapat meningkatkan hasil belajar pada peserta didik kelas VI di SD Negeri Bandungrojo atau tidak.

B. Penelitian yang Relevan

Untuk menghindari kesamaan dan plagialisme dalam penulisan, maka peneliti akan memaparkan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Herwina, 2021) dengan judul “
Optimalisasi Kebutuhan Siswa dan Hasil Belajar dengan Pembelajaran

Berdiferensiasi” mendapatkan hasil bahwa pembelajaran *berdiferensiasi* dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan hasil belajarnya. Hal ini dikarenakan produk yang dihasilkan sesuai dengan minat masing-masing peserta didik. Peserta didik juga bebas menentukan gaya belajar sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan mereka sehingga kebutuhan mereka dapat terpenuhi. Selain itu, zaman akan terus berkembang, maka pembelajaran *berdiferensiasi* merupakan pendekatan pembelajaran yang sangat direkomendasikan karena dengan menggunakan model ini akan menunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang telah di buat sebelumnya.

Persamaanya penelitian saya dengan penelitian ini yaitu sama-sama menganalisis pendekatan *berdiferensiasi*. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian di atas meneliti tentang pendekatan *berdiferensiasi* terhadap pengoptimalan kebutuhan siswa dan hasil belajar. Sedangkan pada penelitian saya hanya menganalisis pendekatan *berdiferensiasi* pada hasil belajar saja.

2. Penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni, 2022) yang berjudul “*Literatur Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA*” mendapat kesimpulan bahwa penggunaan pendekatan *berdiferensiasi* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena dapat mengkoordinir semua kebutuhan peserta didik dengan memperhatikan minat, profil, gaya belajar, serta kesiapan belajar masing-masing peserta didik.

Persamaan penelitian saya dengan penelitian di atas yaitu sama-sama meneliti tentang pendekatan *berdiferensiasi*. Sedangkan perbedaan penelitian saya dengan penelitian di atas yaitu penelitian di atas meneliti tentang pendekatan *berdiferensiasi* dalam pembelajaran IPA. Sedangkan pada penelitian saya menganalisis pendekatan *berdiferensiasi* dalam mata pelajaran menyeluruh.

3. Penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari, 2022) yang berjudul “*Literatur Review: Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman*” mendapat kesimpulan bahwa pembelajaran *berdiferensiasi* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena pembelajaran ini mengakomodir, melayani, serta mengakui adanya keberagaman dalam setiap peserta didik, sehingga guru menyiapkan kebutuhan peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.

Persamaan penelitian saya dengan penelitian di atas yaitu sama-sama meneliti tentang pendekatan *berdiferensiasi*. Sedangkan perbedaan penelitian saya dengan penelitian di atas yaitu penelitian di atas membahas tentang pendekatan *berdiferensiasi* yang berkaitan dengan solusi pembelajaran dalam keberagaman. Sedangkan penelitian saya menganalisis tentang pendekatan *berdiferensiasi* pada hasil belajar peserta didik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menggambarkan secara menyeluruh dan disajikan dengan kata-kata dari sumber yang terpercaya serta dilakukan dalam *setting* yang alamiah (Fadli, 2021). Peneliti menganalisis penerapan pendekatan *berdiferensiasi* pada peserta didik kelas VI SD Negeri Bandungrojo. Peneliti ingin menganalisis apakah penggunaan pendekatan *berdiferensiasi* dapat meningkatkan hasil belajar pada peserta didik kelas VI di SD Negeri Bandungrojo atau tidak.

Penelitian kualitatif jika ditinjau dari strateginya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu penelitian lapangan dan penemuan naturalistik (Nugrahani, 2014). Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif strategi lapangan, lebih tepatnya yaitu studi kasus. Penelitian ini bersifat terbuka, tidak terstruktur, serta fleksibel karena peneliti memiliki peluang untuk dapat menemukan fokus kajian.

B. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SD Negeri Bandungrojo yang terletak di Desa Bandungrojo, Dukuh Banjarkerto, RT 01, RW 02, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Blora pada kelas VI. Sebagai acuan dipilihnya SD Negeri

Bandungrojo Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora sebagai tempat penelitian yaitu karena di SD tersebut terdapat permasalahan yang menarik minat peneliti untuk mengkajinya lebih dalam lagi.

C. Sumber Data Penelitian

Data penelitian pada penelitian kali ini berupa data kualitatif. Data ini diperoleh dari sumber guru dan siswa. Di samping itu, peneliti juga mengumpulkan sumber data dalam wujud sebagai berikut:

- a. Studi dokumen, peneliti menggunakan beberapa dokumen, yaitu dokumen pengelompokan masing-masing peserta didik sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik serta hasil belajar peserta didik.
- b. Narasumber, narasumber dalam penelitian ini yaitu Ibu Tri Widyaningsih, S.Pd. SD selaku wali kelas siswa kelas VI SD Negeri Bandungrojo.
- c. Peristiwa atau aktivitas belajar terkait dengan aktivitas belajar peserta didik ketika sedang diterapkan pendekatan *berdiferensiasi*. Peneliti mengamati secara langsung bagaimana sikap guru dalam menjelaskan materi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat bermacam- macam jenis metode untuk mengumpulkan data. Jenis metode yang digunakan peneliti harus disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Metode-metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut meliputi :

- a. Wawancara dengan Guru Kelas VI

Wawancara kali ini dilakukan kepada wali kelas VI yaitu Ibu Tri Widyaningsih, S.Pd. SD. Isi dari wawancara tersebut yaitu mengenai

penerapan pendekatan *berdiferensiasi* serta hasil belajar peserta didik kelas VI di SD Negeri Bandungrojo.

b. Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VI

Wawancara dilakukan kepada peserta didik kelas VI di SD Negeri Bandungrojo mengenai kepuasan pembelajaran dengan pendekatan *berdiferensiasi*.

c. Observasi Guru ketika Pembelajaran dengan Pendekatan *Berdiferensiasi*

Peneliti mengamati secara langsung ketika guru sedang menerapkan model pembelajarn *berdiferensiasi* kepada peserta didik kelas VI di SD Negeri Bandungrojo.

d. Observasi Peserta Didik ketika Pembelajaran dengan Pendekatan *Berdiferensiasi*

Peneliti mengamati secara langsung antusias peserta didik kelas VI di SD Negeri Bandungrojo ketika mengikuti pembelajaran dengan pendekatan *berdiferensiasi*.

e. Studi Dokumen

Terdiri dari dokumen berupa pengelompokan peserta didik sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik serta hasil belajar peserta didik.

E. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen wawancara dengan kriteria:

- a. Pedoman wawancara dengan guru. Pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada guru bersangkutan dengan penerapan pendekatan

berdiferensiasi serta hasil belajar peserta didik kelas VI di SD Negeri Bandungrojo.

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru

No	Indikator	Sub Indikator	Butir Pertanyaan	Jumlah Pertanyaan
1	Isi	a. Hal yang mendasari pemilihan pendekatan pembelajaran <i>berdiferensiasi</i> .	1 butir	2 butir
		b. Kriteria materi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi lingkungan kelas dan masing-masing peserta didik.	1 butir	
2	Proses	a. Cara memilih media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran <i>berdiferensiasi</i> .	1 butir	1 butir

3	Produk	a. Cara <i>membimbing</i> peserta didik untuk menghasilkan suatu produk.	1 butir	2 butir
		b. Hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan <i>berdiferensiasi</i> .	1 butir	

(Setiyo, 2022)

- b. Wawancara dengan Peserta Didik. Pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada peserta didik bersangkutan dengan kepuasan pembelajaran dengan pendekatan *berdiferensiasi*.

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Peserta Didik

No	Indikator	Sub Indikator	Butir	Jumlah
			Pertanyaan	Pertanyaan
1	Isi	a. Ketertarikan terhadap materi pembelajaran b. Ketertarikan terhadap media pembelajaran yang di sediakan oleh	1 butir	1 butir

		guru		
2	Proses	a. Pembelajaran menyenangkan b. Kesesuaian media dengan materi pembelajaran c. Keaktifan peserta didik	1 butir	1 butir
3	Produk	a. Menghasilkan karya atau produk sesuai dengan bakatnya	1 butir	1 butir

(Setiyo, 2022)

c. Observasi kepada guru terhadap proses pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *berdiferensiasi*. Peneliti mengamati secara langsung dengan datang ke SD Negeri Bandungrojo tepatnya di kelas VI untuk mengamati guru dalam penerapan pendekatan *berdiferensiasi*. Skala likert yang digunakan yaitu:

- 1 : Guru tidak antusias dalam pembelajaran
- 2 : Guru kurang antusias dalam pembelajaran
- 3 : Guru sangat antusias dalam pembelajaran

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Lembar Observasi Guru

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Pernyataan	Jumlah Pernyataan
1	Mengamati	a. Menampilkan media pembelajaran b. Mengamati gambar c. Membimbing peserta didik mengamati gambar	1	3
2	Menanya	a. Melakukan tanya jawab b. Membimbing peserta didik melakukan tanya jawab c. Melakukan diskusi	2	3
3	Mengumpulkan Informasi	a. Membagi kelompok		

		<p>kerja sesuai dengan kebutuhan belajar</p> <p>b. Melakukan kolaborasi</p> <p>c. Memfasilitasi kelompok dengan media pembelajaran</p> <p>d. Membimbing peserta didik dalam menulis hasil pengamatan dan hasil diskusi kelompoknya</p>	3	4
4	Menganalisis Data	<p>a. Meninjau kembali hasil diskusi kelompok</p> <p>b. Membuat</p>	4	3

		kesimpulan c. Melakukan penilaian		
5	Mengkomunikasikan	a. Melakukan pembimbingan terhadap peserta didik saat mempresentasikan hasil kerja kelompoknya b. Memberikan kesempatan yang sama kepada semua kelompok c. Memberikan umpan balik atas hasil kerja peserta didik d. Menyimpulkan pembelajaran bersama	5	4

		peserta didik		
--	--	---------------	--	--

(Marlina et al., 2019)

d. Observasi kepada peserta didik terhadap proses pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *berdiferensiasi*. Peneliti mengamati secara langsung dengan datang ke SD Negeri Bandungrojo tepatnya di kelas VI untuk mengamati peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan pendekatan *berdiferensiasi*. Skala likert yang digunakan yaitu:

- 1 : Peserta didik tidak antusias dalam pembelajaran
- 2 : Peserta didik kurang antusias dalam pembelajaran
- 3 : Peserta didik sangat antusias dalam pembelajaran

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Lembar Observasi Peserta Didik

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Pernyataan	Jumlah Pernyataan
1	Mengamati	a. Mengamati media pembelajaran	1	1
2	Menanya	a. Melakukan tanya jawab b. Antusias dalam bertanya dan memberi tanggapan	2	2

3	Mengumpulkan Informasi	<p>a. Membentuk kelompok sesuai dengan kebutuhan belajar</p> <p>b. Saling berkolaborasi</p> <p>c. Mengamati media pembelajaran kelompoknya</p> <p>d. Menulis hasil pengamatan dan hasil diskusi kelompok</p>	3	4
4	Menganalisis Data	<p>a. Meninjau kembali hasil pekerjaannya</p> <p>b. Membuat kesimpulan</p>	4	2
5	Mengkomunikasikan	<p>a. Presentasi</p> <p>b. Memberi</p>		

		tanggapan atas presentasi temannya c. Memperhatikan umpan balik dari guru d. Menyimpulkan materi pembelajaran	5	4
--	--	---	---	---

(Marlina et al., 2019)

- e. Studi Dokumen. Peneliti menggunakan beberapa dokumen yaitu dokumen pengelompokan masing-masing peserta didik sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik serta hasil belajar peserta didik.

Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Studi Dokumen

No	Instrumen
1	Dokumen pengelompokan masing-masing peserta didik sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik
2	Dokumen hasil belajar peserta didik

(Marlina et al., 2019)

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan selesai di lapangan. Meskipun demikian,

analisis data dalam penelitian kualitatif ini lebih di fokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Analisis data adalah upaya untuk mencari data kemudian menatanya secara sistematis yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan sebagainya untuk memperdalam pemahaman peneliti terhadap kasus yang diteliti dan menyajikannya untuk referensi orang lain (Wijaya, 2020). Analisis data dalam penelitian kualitatif harus terus dilakukan sampai datanya jenuh, hal ini dilakukan agar data yang di peroleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Aktivitas analisis data dalam penelitian kualitatif ada 4, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penyimpulan hasil penelitian (Rijali, 2018). Penjelasan lebih lanjut mengenai keempat teknik analisis data tersebut yaitu:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini didapatkan melalui wawancara, observasi, dan dstudi dokumen.

2. Reduksi Data

Reduksi data berarti memfokuskan analisis sesuai dengan kebutuhan kemudian disusun secara sistematis. Data yang direduksi diharapkan mampu memberikan gambaran secara detail. Dalam tahap reduksi data ini, peneliti menggunakan pengkodean sesuai dengan komponen-komponen yang ada dalam pendekatan *berdiferensiasi* dan peningkatan hasil belajar peserta didik. Tahap reduksi data pada penelitian ini yaitu menganalisis hasil wawancara yang sudah dilakukan

kepada guru dan peserta didik serta menganalisis hasil observasi selama penerepan pendekatan *berdiferensiasi* di kelas.

3. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah peneliti melakukan reduksi data. Penyajian data bisa dilakukan dalam berbagai bentuk, yaitu tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram*, dan sebagainya. Selain itu, penyajian data juga dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Penyajian data ini dilakukan agar data dapat tersusun secara terstruktur supaya mudah di pahami. Dalam penelitian ini, peneliti akan menyajikan data dalam bentuk naratif.

4. Penyimpulan Data

Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan bisa berubah jika di temukan bukti-bukti berikutnya yang lebih mendukung. Namun, jika dari awal kesimpulan sudah di dukung oleh bukti-bukti yang kuat maka penelitian itu sudah bersifat mutlak. Kesimpulan dalam penelitian ini diharapkan termasuk dalam kesimpulan yang baru yang belum pernah di teliti.

G. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data perlu dilakukan mengingat peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi sehingga data yang di dapatkan pasti memiliki kelemahan. Pengujian keabsahan data bertujuan agar data yang diperoleh benar-benar valid (Creswell, 2015). Banyak cara yang bisa digunakan untuk menguji keabsahan

data. Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan teknik uji keabsahan data berupa triangulasi. Triangulasi yaitu strategi dengan menggunakan sesuatu lain di luar data untuk mengecek kembali data yang sudah di dapat atau untuk membandingkan data yang sudah di dapat (Wekke, 2019). Keabsahan data melalui triangulasi dalam penelitian ini dapat diketahui melalui:

1. Membandingkan hasil wawancara dari guru kelas VI dengan hasil wawancara pada peserta didik kelas VI.
2. Membandingkan hasil wawancara dari guru dan peserta didik kelas VI dengan hasil observasi.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk memperoleh data. Instrumen yang peneliti gunakan yaitu wawancara dengan guru kelas VI di SD Negeri Bandungrojo, wawancara dengan peserta didik kelas VI di SD Negeri Bandungrojo, observasi guru kelas VI di SD Negeri Bandungrojo ketika menerapkan pembelajaran dengan pendekatan *berdiferensiasi*, observasi peserta didik kelas VI di SD Negeri Bandungrojo ketika belajar dengan pendekatan *berdiferensiasi*, serta studi dokumen.

Wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas VI di SD Negeri Bandungrojo sesuai dengan komponen yang ada pada pendekatan *berdiferensiasi*. Wawancara ini berisi mengenai penerapan pendekatan *berdiferensiasi* serta hasil belajar peserta didik kelas VI di SD Negeri Bandungrojo setelah dilaksanakan pembelajaran dengan pendekatan *berdiferensiasi*. Sedangkan wawancara dengan peserta didik kelas VI di SD Negeri Bandungrojo berisi mengenai kepuasan pembelajaran dengan pendekatan *berdiferensiasi*, namun pertanyaan dalam wawancara juga tetap disesuaikan dengan komponen-komponen pendekatan *berdiferensiasi*. Peneliti mewawancarai 10 peserta didik dari jumlah

keseluruhan 16 peserta didik. Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi.

Observasi yang dilakukan peneliti pada guru dan peserta didik kelas VI di SD Negeri Bandungrojo ketika pembelajaran dengan pendekatan *berdiferensiasi* yaitu mengenai kesesuaian penerapan pembelajaran menggunakan pendekatan *berdiferensiasi* dengan langkah-langkah pendekatan *berdiferensiasi* yang benar serta antusias peserta didik ketika pembelajaran sedang berlangsung. Kemudian, peneliti juga menggunakan instrumen berupa studi dokumen yang berisi dokumen pengelompokan masing-masing peserta didik sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik serta dokumen hasil belajar peserta didik. Dokumen ini berfungsi untuk memperkuat data penelitian.

Data penelitian di analisis dengan menggunakan empat cara, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penyimpulan data. Peneliti mengumpulkan data dengan cara melakukan wawancara, observasi, serta studi dokumen. Setelah peneliti mengumpulkan data, peneliti mengelompokkan data (reduksi data) sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik, kemudian peneliti menyajikan data berupa kalimat naratif di lengkapi dengan tabel serta menyimpulkannya. Hasil dari wawancara dan observasi adalah sebagai berikut:

1. Penerapan pendekatan *berdiferensiasi* pada peserta didik kelas VI di SD Negeri Bandungrojo

a. Kelompok Data *Berdiferensiasi* pada Bagian Isi

1. Indikator isi dari guru

Isi berkaitan dengan dasar pemilihan pendekatan *berdiferensiasi* serta dasar pemilihan materi. Alasan di terapkan pendekatan *berdiferensiasi* yaitu adanya keberagam peserta didik. Keberagaman yang di maksud di sini yaitu keberagaman dalam hal pengetahuan, kemampuan belajar, kebutuhan belajar, bakat dari dalam diri, serta gaya belajar peserta didik. Keberagaman dalam peserta didik itu pasti ada karena mereka tumbuh dan berkembang sesuai dengan kodrat alam dan kodrat keadaan mereka. Mereka tumbuh dan berkembang dengan lingkungan dan didikan orang tua yang berbeda, jadi otomatis peserta didik yang satu dengan yang lainnya berbeda dan tidak bisa disamaratakan.

Guru kelas VI di SD Negeri Bandungrojo menyadari akan adanya keberagaman tersebut. Beliau berusaha menuntun tumbuh kembang mereka sesuai dengan kodrat alam dan kodrat keadaan mereka. Oleh karena itu, beliau menerapkan pendekatan *berdiferensiasi* dalam pembelajaran karena pendekatan ini dapat mengakomodir kebutuhan belajar peserta didik.. Selain alasan penerapan pendekatan *berdiferensiasi*, di dalam indikator isi juga di bahas mengenai peneraan materi pembelajaran. Materi yang akan di gunakan dalam pembelajaran

harus sesuai dengan kemampuan mereka, mudah di pahami, dan disajikan berdasarkan fakta. Apabila materi pembelajaran tidak disesuaikan dengan kemampuan mereka maka mereka akan kesusahan dalam mengikuti pembelajaran dan dalam memahami materi pembelajaran karena materi itu bukan sesuai jenjang mereka. Oleh karena itu, materi pembelajaran harus di sesuaikan dengan kemampuan mereka. Selain itu, materi pembelajaran juga harus di sesuaikan dengan fakta karena dalam rentang usia peserta didik yang masih tergolong anak-anak, mereka lebih bisa menerima materi jika sesuai dengan fakta atau kejadian langsung yang pernah mereka lihat serta pernah mereka alami.

2. Indikator Isi dari Peserta Didik

Peserta didik senang apabila guru menerapkan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan mereka karena apabila materi tersebut tidak sesuai dengan kemampuan mereka maka mereka akan kesusahan dalam memahaminya karena itu tidak sesuai dengan jenjang dan tingkatan mereka. Apabila peserta didik malas dengan materi pembelajaran maka peserta didik akan menagntuk dan sibuk sendiri dengan kegiatannya. Namun peserta didik A, B, C, D, E, F, G, H, I, dan J tidak melakukan perbuatan seperti itu maka otomatis mereka menyukai materi pembelajaran yang ada.

Materi pembelajaran selain berdasarkan atas kemampuan mereka juga harus berdaasarkan fakta yang ada. Mereka menjadi lebih mudah

dalam memahami materi pembelajaran tersebut apabila materinya disesuaikan dengan fakta yang ada. Mereka beranggapan bahwa ketika mereka mempelajari hal yang sudah pernah mereka lihat dan mereka alami maka mereka dapat dengan mudah mencerna maksud dari hal tersebut tanpa harus berfikir kritis. Hal ini sesuai dengan wawancara dari peserta didik A, B, C, D, E, F, G, H, I, dan J. Mereka semua memiliki pendapat yang sama dalam hal ini.

3. Indikator Isi dari Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan ketika pembelajaran dengan pendekatan *berdiferensiasi* sedang berlangsung. peserta didik A, B, C, D, E, F, G, H, I, dan J sangat tertarik untuk mempelajari materi pembelajaran yang akan di bahas di hari itu. Peserta didik selalu memperhatikan guru ketika guru menjelaskan materi pembelajaran. Tidak ada satu pun peserta didik yang sibuk dengan kegiatannya sendiri, semua fokus memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi pembelajaran. Bahkan, ketika proses tanya jawab, mereka dengan antusias memberikan pertanyaan serta menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru dan temannya. Hal itu membuktikan bahwa mereka paham dengan materi pembelajaran sehingga mereka bisa menjawab apabila diberikan pertanyaan oleh guru dan pertanyaan dari temannya.

Peserta didik tidak hanya antusias dalam menjawab pertanyaan, mereka juga antusias dalam bertanya apabila ada materi yang belum

mereka pahami. Ini membuktikan bahwa mereka sangat memperhatikan materi pembelajaran. Apabila mereka tidak memberikan pertanyaan justru itu membuktikan bahwa mereka tidak memperhatikan materi pembelajaran karena mereka tidak paham apa yang di bahas oleh guru.

Tabel 4 1 Hasil Reduksi Data Kelompok Indikator 1 Yaitu Isi

No	Nama Peserta Didik	Hasil
1	Peserta Didik A	Menyukai kriteria materi yang di sesuiakan dengan kemampuan mereka, mudah di pahami, dan berdsarkan fakta.
2	Peserta Didik B	Menyukai kriteria materi yang di sesuiakan dengan kemampuan mereka, mudah di pahami, dan berdsarkan fakta.
3	Peserta Didik C	Menyukai kriteria materi yang di sesuiakan dengan kemampuan mereka, mudah di pahami, dan berdsarkan fakta.
4	Peserta Didik D	Menyukai kriteria materi yang di sesuiakan dengan kemampuan mereka, mudah di pahami, dan

		berdasarkan fakta.
5	Peserta Didik E	Menyukai kriteria materi yang disesuaikan dengan kemampuan mereka, mudah di pahami, dan berdasarkan fakta.
6	Peserta Didik F	Menyukai kriteria materi yang disesuaikan dengan kemampuan mereka, mudah di pahami, dan berdasarkan fakta.
7	Peserta Didik G	Menyukai kriteria materi yang disesuaikan dengan kemampuan mereka, mudah di pahami, dan berdasarkan fakta.
8	Peserta Didik H	Menyukai kriteria materi yang disesuaikan dengan kemampuan mereka, mudah di pahami, dan berdasarkan fakta.
9	Peserta Didik I	Menyukai kriteria materi yang disesuaikan dengan kemampuan mereka, mudah di pahami, dan berdasarkan fakta.

10	Peserta Didik J	Menyukai kriteria materi yang di sesuaikan dengan kemampuan mereka, mudah di pahami, dan berdsarkan fakta.
----	-----------------	--

b. Kelompok Data *Berdiferensiasi* pada Bagian Proses

1. Indikator Proses dari Guru

Media pembelajaran merupakan alat bantu dalam proses belajar mengajar yang berfungsi untuk menarik minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Dalam memilih media pembelajaram tentunya harus di sesuaikan dengan hasil analisis pemetaan kebutuhan belajar peserta didik. Peserta didik di bentuk terlebih dahulu ke dalam beberapa kelompok yang di sesuaikan dengan gaya belajar serta kebutuhan belajar mereka. Hal ini di lakukan agar media pembelajaran yang akan di berikan guru kepada mereka bisa sesuai denga apa yang mereka butuhkan.

Media pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan mereka akan membantu mereka untuk memahami materi pembelajaran dengan mudah serta akan menarik minat mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Berikut ini hasil pemetaan peserta didik sesuai dengan kemampuan mereka:

Tabel 4 2 Hasil Reduksi Data Kelompok Indikator 2 Yaitu Proses

No	Nama Peserta Didik	Kemampuan Peserta Didik
1	Peserta didik A	Menggambar
2	Peserta didik B	Menggambar
3	Peserta Didik C	Menggambar
4	Peserta Didik D	Menggambar
5	Peserta Didik E	Menggambar
6	Peserta Didik F	Menggambar
7	Peserta Didik G	Menggambar
8	Peserta Didik H	Menggambar
9	Peserta Didik I	Menggambar
10	Peserta Didik J	Bercerita

2. Indikator Proses dari Peserta Didik

Media pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat beragam dan disesuaikan dengan kebutuhan serta bakat dan gaya belajar masing-masing peserta didik. Guru selalu memperhatikan kebutuhan belajar peserta didik sehingga bisa tepat sasaran. Tidak ada peserta didik yang merasa kecewa dengan adanya media pembelajaran tersebut. Semua peserta didik mendapatkan fasilitas media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan gaya belajar mereka masing-masing. Media pembelajaran yang digunakan juga sesuai dengan materi pembelajaran

yang sedang berlangsung sehingga mereka sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Berkat media pembelajaran tersebut, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan dapat menarik minat peserta didik untuk memperhatikan pembelajaran dan mempermudah peserta didik untuk memahami isi dari materi pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran tersebut, peserta didik sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran.

3. Indikator Proses dari Hasi Observasi

Peserta didik sangat antusias dalam pembelajaran. Ketika guru melakukan tanya jawab, peserta didik dengan cepat meresponnya. Sebagian besar peserta didik terlibat dalam proses tanya jawab tersebut. Setelah proses tanya jawab selesai, guru membentuk peserta didik menjadi beberapa kelompok sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. Peserta didik sangat antusias dalam pembentukan kelompok. Guru memfasilitasi media pembelajaran dalam setiap kelompok sesuai dengan kebutuhan masing-masing kelompok

Peserta didik mengamati media pembelajaran yang diberikan oleh guru dengan teliti dan seksama. Semua peserta didik mengamati media pembelajaran tersebut, tidak ada peserta didik yang mengantuk dan sibuk dengan kegiatannya sendiri. Hal ini terjadi karena peserta didik merasa tertarik dengan adanya media pembelajaran tersebut. Bahkan, mereka

saling bertukar pikiran dengan teman satu kelompoknya mengenai isi dari media pembelajaran.

Setelah peserta didik mengamati media tersebut, guru membimbing peserta didik untuk menuliskan hasil pengamatan mereka terhadap media pembelajaran. Peserta didik dengan sigap segera menuliskan hasil pengamatannya terhadap media pembelajaran. Tidak hanya itu, ketika guru memberi arahan kepada peserta didik untuk meninjau kembali hasil pekerjaannya dengan cara berdiskusi dengan teman satu kelompoknya, mereka segera mendiskusikan hasil pekerjaannya tanpa ada satu pun peserta didik yang tidak melakukan hal tersebut.

c. Kelompok Data *Berdiferensiasi* pada Bagian Produk

1. Indikator Produk dari Guru

Tujuan akhir dari pembelajaran dengan pendekatan *berdiferensiasi* yaitu peserta didik dapat menghasilkan produk dengan bimbingan guru. Produk yang dihasilkan oleh masing-masing berbeda antara satu dengan yang lainnya karena memang karakteristik mereka berbeda. Jadi, produk yang dihasilkan tidak bisa disama ratakan. Mereka menghasilkan produk sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan gaya belajar mereka masing-masing. Guru membimbing mereka untuk menghasilkan suatu produk sesuai dengan karakteristiknya. Peserta didik yang suka bercerita di bimbing guru untuk membuat cerita yang menarik, sedangkan peserta didik yang suka menggambar, dibimbing guru untuk membuat poster. Meskipun produk yang dihasilkan berbeda, namun materi dan maksudnya tetap sama.

2. Indikator Produk dari Peserta Didik

Peserta didik menghasilkan suatu produk sebagai wujud pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran. Setiap peserta didik menghasilkan produk yang berbeda sesuai dengan bakat, gaya belajar, serta kemampuan yang mereka miliki.

Tabel 4 3 Hasil Reduksi Data Kelompok Indikator 3 Yaitu Produk

No	Nama Peserta Didik	Produk yang Dihasilkan
1	Peserta Didik A	Poster
2	Peserta Didik B	Poster
3	Peserta Didik C	Poster
4	Peserta Didik D	Poster
5	Peserta Didik E	Poster
6	Peserta Didik F	Poster
7	Peserta Didik G	Poster
8	Peserta Didik H	Poster
9	Peserta Didik I	Poster
10	Peserta Didik J	Cerita Pendek

3. Indikator Produk dari Hasil Observasi

Guru membimbing peserta didik untuk mengasilkan suatu produk, peserta didik dengan sigap segera membuatnya. Setelah produk selesai, guru melakukan penilaian terhadap produk tersebut. Ketika produk selesai di nilai, peserta didik mengikuti arahan dari guru untuk mempresentasikan hasil produknya secara bergantian dari setiap kelompoknya. Peserta didik dengan sigap dan sangat antusias melakukan presentasi tersebut. Guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja peserta didik. Setelah itu, peserta didik bersama dengan guru menyimpulkan hasil pembelajaran.

2. Analisis pendekatan *berdiferensiasi* pada hasil belajar peserta didik kelas VI di SD Negeri Bandungrojo

Peneliti mendapatkan data bahwa sebelum guru menerapkan pembelajaran *berdiferensiasi* sebagian peserta didik cenderung pasif karena guru memperlakukan mereka dengan cara yang sama dan tentunya bertentangan dengan karakteristik dan kebutuhan belajar mereka, sehingga nilai belajarpun tidak bisa maksimal. Namun, setelah guru menerapkan pembelajaran *berdiferensiasi*, peserta didik lebih berantusias karena mereka merasakan kemerdekaan dalam belajar dan bebas mengeksklore kemampuannya. Dengan pembelajaran *berdiferensiasi* dapat mengakomodir kebutuhan belajar peserta didik sehingga mereka bisa memahami suatu materi dengan berbagai cara dan otomatis hasil belajarpun meningkat.

Peserta didik belajar sesuai dengan kebutuhan belajar mereka sehingga mereka dapat menghasilkan produk yang baik. Dari hasil observasi, terlihat jelas bahwa peserta didik sangat antusias dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Data ini di dukung dengan data hasil belajar peserta didik.

No	Nama Peserta Didik	Hasil Belajar
1	Peserta Didik A	Meningkat
2	Peserta Didik B	Meningkat
3	Peserta Didik C	Meningkat
4	Peserta Didik D	Meningkat
5	Peserta Didik E	Meningkat
6	Peserta Didik F	Meningkat
7	Peserta Didik G	Meningkat
8	Peserta Didik H	Meningkat
9	Peserta Didik I	Meningkat
10	Peserta Didik J	Meningkat

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di peroleh kesimpulan yang sama dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peserta didik, kesimpulannya yaitu mereka sama-sama puas dengan adanya pendekatan *berdiferensiasi* karena pendeketana tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hasil wawancara juga sama dengan hasil observasi, penerapan pendekatan *berdiferensiasi* dilakukan dengan pemilihan materi yang

disesuaikan dengan kemampuan masing-masing peserta didik, berdasarkan fakta, dan mudah di pahami. Setelah itu, guru mengelompokkan peserta didik menjadi beberapa kelompok sesuai dengan kebutuhan belajar mereka dan memfasilitasi setiap kelompok tersebut dengan media pembelajaran sesuai dengan apa yang mereka butuhkan dan membimbing peserta didik untuk menghasilkan produk sesuai dengan kebutuhan belajar mereka.

B. Pembahasan

1. Penerapan pendekatan *berdiferensiasi* pada peserta didik kelas VI di SD Negeri Bandungrojo

Pendekatan *berdiferensiasi* di SD Negeri Bandungrojo pada kelas VI dilakukan untuk memenuhi kebutuhan masing-masing-masing peserta didik. Pendekatan ini bisa terjadi karena ada perbedaan kemampuan antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya (Hetilaniar et al., 2022). Pendekatan ini di terapkan dengan cara guru memilih materi terlebih dahulu. Materi yang digunakan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, disajikan berdasarkan fakta, serta mudah dipahami. Setelah memilih materi, guru menampilkan materi dalam bentuk *power point*, guru menjelaskan materi tersebut secara global. Ketika guru sudah menjelaskan materi secara global, guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik untuk mengasah kephahaman peserta didik terhadap materi yang sudah di berikan. Apabila sesi tanya jawab sudah selesai maka guru mengelompokkan peserta didik sesuai dengan kebutuhan belajar mereka.

Pengelompokkan peserta didik di bentuk menjadi enam kelompok yang diberi nama kelompok beriman dan bertaqwa, mandiri, gotong royong, berkebhinekaan tunggal, kreatif, serta bernalar kritis. Nama-nama kelompok tersebut di ambil dari profil pelajar pancasila dimana profil pe;ajar pancasila adalah beriman dan bertaqwa, mandiri, gotong royong, berkebhinekaan tunggal, kreatif, serta bernalar kritis (Istianah et al., 2021). Peserta didik di kelompokkan dan di fasilitasi media pembelajaran dalam setiap kelompok tersebut untuk menarik minat peserta didik serta membuat peserta didik lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran. Enam kelompok di atas di bombing untuk belajar dengan tiga cara, yaitu: dua kelompok membuat tampilan hasil diskusi dengan pernyataan benar/salah, dua kelompok lagi memperindah tampilan hasil diskusi dengan menempelkan gambar-gambar yang disesuaikan dengan pernyataan yang ada, dan dua kelompok terakhir menyampaikan pendapat dengan menuliskan pemahamannya pada lembar diskusi kelompok.

Selain memfasilitasi media pembelajaran, guru juga membimbing mereka untuk menghasilkan sebuah produk sebagai wujud kephahaman mereka terhadap materi yang di pelajari (MS, 2023). Setelah produk selesai dibuat, guru bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran secara bersama-sama. Kemudian guru memberikan LKPD kepada peserta didik dan melakukan penilaian. Bagi peserta didik yang nilainya masih di bawah KKM maka akan diberikan soal remedial, sedangkan bagi peserta didik yang nilainya sudah di atas KKM akan

diberikan soal pengayaan untuk menambah keahamannya terhadap materi pembelajaran.

2. Analisis pendekatan *berdiferensiasi* pada hasil belajar peserta didik kelas VI di SD Negeri Bandungrojo

Pendekatan *berdiferensiasi* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena dengan pendekatan ini peserta didik bisa belajar sesuai dengan bakat minat, kebutuhan, serta kemampuan belajar masing-masing peserta didik (Yulianti, 2022). Sehingga cara pengajarannya tidak disamakan antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya. Peserta didik akan merasakan kemerdekaan dalam belajar. Mereka di fasilitasi media pembelajaran yang dapat menarik minat mereka untuk memperhatikan materi pembelajaran serta membuat mereka lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran. Hal ini akan membuat hasil belajar mereka meningkat. Namun, ada hal lain yang mempengaruhi keberhasilan dalam pendekatan *berdiferensiasi*, yaitu keahaman guru terhadap pendekatan tersebut.

Keahaman guru terhadap pendekatan *berdiferensiasi* dapat menentukan apakah pendekatan tersebut bisa membuahkan hasil yang baik atau tidak (Bendriyanti et al., 2022). Apabila pendekatan *berdiferensiasi* dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang benar maka dapat membuahkan hasil yang positif yaitu dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Namun apabila guru belum menguasai tentang pendekatan *berdiferensiasi* dan menerapkannya tidak sesuai dengan

langkah-langkah yang benar maka pembelajaran dengan pendekatan tersebut tidak akan membuahkan hasil sedikitpun. Keberhasilan sebuah pembelajaran di dasari dengan adanya kerjasama antara guru dan peserta didik karena pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dengan peserta didik (Saputro et al., 2021). Apabila hanya guru saja yang berusaha untuk keberhasilan sebuah pembelajaran tanpa adanya usaha dari peserta didik maka pembelajaran tidak akan berhasil. Oleh karena itu, guru dan peserta didik harus saling bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah di tentukan sebelumnya.

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu penerapan pendekatan *berdiferensiasi* dilakukan dengan pemilihan materi yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing peserta didik, berdasarkan fakta, dan mudah di pahami. Setelah itu, guru mengelompokkan peserta didik menjadi beberapa kelompok sesuai dengan kebutuhan belajar mereka dan memfasilitasi setiap kelompok tersebut dengan media pembelajaran sesuai dengan apa yang mereka butuhkan dan membimbing peserta didik untuk menghasilkan produk sesuai dengan kebutuhan belajar mereka.

Peserta didik dan guru sama-sama puas dengan adanya pendekatan *berdiferensiasi* karena pendekatan tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian di atas, dapat di simpulkan bahwa :

1. Cara untuk menerapkan pembelajaran dengan pendekatan *berdiferensiasi* pada kelas VI di SD Negeri Bandungrojo yaitu dengan memilih materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik agar mudah di pahami serta harus berdasarkan fakta, setelah guru memilih materi pembelajaran maka guru mengelompokkan peserta didik sesuai dengan kebutuhan belajar mereka serta memfasilitasi mereka dengan media pembelajaran yang sesuai dengan apa yang mereka butuhkan, ketika peserta didik sudah di fasilitasi media pembelajaran maka guru membimbing peserta didik untuk menghasilkan suatu produk sebagai wujud pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran.
2. Hasil belajar peserta didik kelas VI di SD Negeri Bandungrojo meningkat. Sebelum guru menerapkan pembelajaran dengan pendekatan *berdiferensiasi* sebagian peserta didik cenderung pasif karena guru memperlakukan mereka dengan cara yang sama dan tentunya bertentangan dengan karakteristik dan kebutuhan belajar mereka, sehingga nilai belajar tidak bisa maksimal. Namun, setelah

guru menerapkan pendekatan *berdiferensiasi*, peserta didik lebih berantusias karena mereka merasakan kemerdekaan dalam belajar dan bebas mengembangkan kemampuannya. Pendekatan *berdiferensiasi* dapat mengakomodir kebutuhan belajar peserta didik sehingga mereka bisa memahami materi dengan berbagai cara dan otomatis hasil belajar bisa meningkat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Sebaiknya guru tidak hanya menerapkan pembelajaran di dalam kelas, namun juga pembelajaran bisa dilakukan di luar kelas agar peserta didik tidak jenuh.
2. Sebaiknya guru kelas lain bisa mencontoh guru kelas VI agar sama-sama menerapkan pembelajaran *berdiferensiasi* guna meningkatkan hasil belajar peserta didik.



DAFTAR PUSTAKA

- Aminuriyah, S., Markhamah, & Utama. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi: Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 9(2), 89–100.
- Asyafah, A. (2019). Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam). *Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(1), 19–32.
- Bararah, I. (2017). Efektifitas Perencanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Jurnal MUDARRISUNA*, 7(1), 131–147.
- Bendriyanti, R. P., Dewi, C., & Nurhasanah, I. (2022). Manajemen Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 6(2).
- Creswell, J. (2015). *Riset Pendidikan: Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif (5th ed.)*. Pustaka Pelajar.
- Dakhi, A. S., & Selatan, N. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Education and Development*, 8(2), 468–470.
- Dewi, I. K. (2018). Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik SMP Negeri 120 Jakarta. *Jurnal Akrab Juara*, 3.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Jurnal Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Faizah, S. N. (2017). Hakikat Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* (Vol. 1, Issue 2).
- Fauziati, E. (2021). Implikasi Teori Belajar Bruner dalam Model Pembelajaran Kurikulum 2013. *Jurnal Papeda*, 3(2), 128–136.
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan Pendekatan Pembelajaran Abstrak.
- Firmansyah, D. (2015). Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Unsika*, 3, 34–44.
- Gusteti, M. U., & Neviyarni. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran Matematika di Kurikulum Merdeka. *Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 3(3), 636–646.

- Hasibuan, I. (2015). Hasil Belajar Siswa pada Materi Bentuk Aljabar di Kelas VII SMP Negeri 1 Banda Aceh. *Jurnal Peluang*, 4, 5–11.
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Siswa dan Hasil Belajar dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Universitas Negeri Jakarta*, 35(2).
- Hetilaniar, Subyantoro, & Pristiwati, R. (2022). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Materi Pewara Mahasiswa Semester III Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas PGRI Palembang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 8, 8(2), 385–397.
- Ida, D. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2, 1–14.
- Idamayanti, R. (2022). Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi di SMP Negeri 4 Pangkajene di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. *UMMAT Scientific Journals*, 2, 75–83.
- Istianah, A., Mazid, S., Hakim, S., & Susanti, R. P. (2021). Integrasi Nilai-Nilai Pancasila untuk Membangun Karakter Pelajar Pancasila di Lingkungan Kampus. *Gatranusantara: Jurnal Politik, Hukum, Sosial Budaya Dan Pendidikan*, 19(1), 62–70.
- Jatmiko, H. T. P., & Putra, R. S. (2022). Refleksi Diri Guru Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Penggerak. *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(2), 224–232.
- Kristin, F. (2016). Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, 2(April).
- Lestari, I. (2015). Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 3(2), 115–125.
- Marlina. (2019). Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif.
- Marlina, Efrina, E., & Kusumastuti, G. (2019). Model Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusif. *Laporan Akhir Penelitian Terapan Unggulan Perguruan Tinggi UNP*.
- Morgan, H., Darwin, C., Henry, P., Newton, S. I., Pasteur, L., Curie, M., & Wright, O. (2014). *Maximizing Student Success Success with Differentiated Learning . A Journal of Education Strategies*, 87(1), 34–38. <https://doi.org/10.1080/00098655.2013.832130>
- MS, M. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi dan Penerapannya. *SENTRI: Jurnal*

Riset Ilmiah, 2(2), 533–543.

- Nugrahani, F. (2014). *Metode penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 03(1), 171–187.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 03(2), 333–352.
- Qomari, M. N., Lestari, S. A., & Fauziah, N. (2022). *Learning Trejectory* pada Pembelajaran Berdiferensiasi Materi Keliling Bangun Datar Berdasarkan Perbedaan Gaya Belajar. *Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 28(2), 29–41. [https://doi.org/10.30587/didaktika.v28i2\(1\).4399](https://doi.org/10.30587/didaktika.v28i2(1).4399)
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81–95.
- Saputro, K. A., Sari, C. K., & Winarsi, S. W. (2021). Peningkatan Keterampilan Membaca dengan Menggunakan Media Audio Visual di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 1910–1917.
- Setiyo, A. (2022). Penerapan Pembelajaran Diferensiasi Kolaboratif dengan Melibatkan Orang Tua dan Masyarakat untuk Mewujudkan *Student ' S Well-Being* di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Biologi*, 11(April), 61–78.
- Siagian, B. A., Situmorang, S. N., Siburian, R., & Sihombing, A. (2022). Sosialisasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Merdeka Belajar di SMP Gajah Mada Medan. *Jurnal Indonesia Berdaya*, 3(April), 339–344.
- Wahyuni, A. S. (2022). *Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi dalam Pembelajaran IPA*. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12, 118–126.
- Wekke, I. S. (2019). *Metode Penelitian Sosial*. Gawe Buku.
- Wijaya, H. (2020). Analisis Data Kualitatif.
- Wulandari, A. S. (2022). *Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman*. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(September), 682–689.
- Yulianti, E. (2022). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Menulis Teks Eksposisi dengan Pendekatan Berbasis Teks Eksposisi dengan Pendekatan Berbasis Teks. *Jurnal Guru Dikmen Dan Dikus*, 5(2), 163–176.